

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

Dila Delima¹, Fifin Iba², Ahmad Mumtaz Pakaya³, Hesti Entriyana⁴, Syifa'ul Qulub⁵, Wisnu Uriawan⁶

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: diladelimaa@gmail.com ²IAIN Fattahul Muluk Papua. e-mail: fifin46@gmail.com ³IAIN Sultan Amai Gorontalo. e-mail: ahmadmumtazpakaya.11@gmail.com ⁴IAIN Ternate. e-mail: hestienitriyana0534@gmail.com ⁵UIN Salatiga. E-mail: squlub14@gmail.com ⁶UIN Sunan Gunung Djati. E-mail: wisnu_u@uinsgd.ac.id

Abstrak

Minyak goreng merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang digunakan secara rutin dalam kehidupan sehari-hari, dan penggunaannya sebanding dengan limbah minyak jelantah yang dihasilkan. Minyak jelantah berpotensi membahayakan kesehatan jika digunakan kembali, dan pembuangannya secara sembarangan dapat merusak lingkungan, baik di tanah maupun perairan. Masalah yang diangkat dalam artikel ini adalah kebiasaan sebagian besar masyarakat yang masih menggunakan kembali minyak jelantah atau membuangnya tanpa pengolahan. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan upaya meminimalisir dampak negatif tersebut melalui pengolahan minyak jelantah. Melalui eksperimen, studi literatur, dan observasi, penulis menemukan bahwa dengan tambahan beberapa bahan, minyak jelantah dapat diolah menjadi lilin aromaterapi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi dan pelatihan. Observasi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang bahaya minyak jelantah bagi kesehatan dan lingkungan, sehingga masyarakat lebih bijak dalam penggunaannya. Pelatihan dan praktik langsung dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam mengolah minyak jelantah menjadi produk yang bermanfaat. Berdasarkan wawancara, masyarakat setempat sangat antusias menyambut kegiatan ini. Penulis berharap program pemberdayaan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Minyak Goreng, Lilin Aromaterapi, Pemberdayaan Lansia.

Abstract

Cooking oil is a basic need of the community that is used regularly in daily life, and its use is proportional to the used cooking oil waste produced. Used cooking oil has the potential to endanger health if reused, and its indiscriminate disposal can damage the environment, both in land and water. The problem raised in this article is the habit of most people who still reuse used cooking oil or dispose of it without processing. This encourages the author to make efforts to minimize these negative impacts through the processing of used cooking oil. Through experiments, literature studies, and observations, the author found that with the addition of several ingredients, used cooking oil can be processed into aromatherapy candles. This community service activity was carried out using qualitative methods through observation and training. Observation aims to increase the community's understanding of the dangers of used cooking oil for health and the environment, so that the community is wiser in its use. Training and hands-on practice are carried out to empower the community in processing used cooking oil into useful products. Based on interviews, the local community is very enthusiastic about welcoming this activity. The author hopes that this empowerment program can help improve the welfare of the community.

Keywords: Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Elderly Empowerment.

PENDAHULUAN

Desa Cisantana adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa ini berada di

kaki Gunung Ciremai, menjadikannya daerah dengan pemandangan alam yang indah dan udara yang sejuk. Lokasinya yang berada di dataran tinggi memberikan keuntungan tersendiri, baik dari segi pariwisata, perkebunan maupun pertanian. Desa Cisantana

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

dikelilingi oleh hutan yang subur, sawah, dan perbukitan yang membuat suasananya tenang dan asri (Desa Cisantana, 2023). Hal ini menjadikan desa ini sebagai destinasi yang menarik bagi wisatawan yang mencari suasana pedesaan dan keindahan alam. Salah satu potensi perkebunan yang menarik dari desa ini yaitu hasil cengkeh yang melimpah dan memiliki manfaat.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu tugas perguruan tinggi termasuk mahasiswa. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Kurniawati dkk., 2024). Setiap perguruan tinggi memberi sumbangsi dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan. Hal ini sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat (Cordiaz, 2017).

KKN Moderasi Beragama ke IV turut mengambil peran dalam memberikan kerja nyata kepada masyarakat. KKN Moderasi Beragama merupakan program tahunan yang dilaksanakan kementerian agama dengan cara mengumpulkan putra-putri terbaik perwakilan perguruan tinggi se-Indonesia di satu tempat untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Kurniawati dkk., 2024). Hal ini dilakukan sebagai upaya pemerintah melalui kementerian agama untuk menumbuhkan rasa toleransi antara umat beragama dan memperluas khazanah keilmuan mahasiswa tentang keragaman Indonesia (Kementrian Agama RI, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ketua RT dan masyarakat di RT 02 Dusun Cisantana, sering ditemukan ibu-ibu yang masih menggunakan minyak goreng berkali-kali, bahkan ditemukan juga limbah minyak goreng yang masih dibuang ke lingkungan seperti tanah maupun di permukaan air. Hal tersebut sangat berdampak bagi kesehatan masyarakat serta dapat merusak lingkungan (Shofi, 2019). Untuk menanggulangi hal tersebut, dilakukan berbagai upaya agar masyarakat memiliki pemahaman penting mengenai dampak dari bahaya penggunaan minyak goreng berkali-kali dan pembuangan minyak (Setyani dkk., 2023).

Limbah minyak goreng merupakan salah satu jenis limbah yang berbahaya bagi kesehatan manusia jika tidak dikelola dengan baik (Setyani dkk., 2023). Sisa minyak goreng yang sudah digunakan berulang kali mengandung senyawa kimia berbahaya seperti asam lemak jenuh dan senyawa karsinogenik yang

dapat memicu penyakit serius (Inayati & Dhanti, 2021). Salah satu dampak utama dari limbah minyak goreng ini adalah pencemaran lingkungan, terutama jika dibuang sembarangan ke tanah atau saluran air. Limbah ini dapat menyumbat saluran air dan mencemari sumber air tanah, sehingga membahayakan ekosistem lokal. Selain itu, minyak goreng bekas yang dikonsumsi kembali dapat meningkatkan risiko penyakit jantung, kolesterol tinggi, serta gangguan sistem pencernaan. mengatasi masalah ini diperlukan langkah-langkah pengelolaan limbah minyak goreng yang tepat, seperti pembuatan lilin aromaterapi (Agustin, R., & Sunarya, A, 2021).

Berdasarkan hasil pemetaan data yang dilakukan di RT 02 dusun Cisantana, didapat sebanyak 24 % masyarakat lanjut usia yang sudah tidak bekerja. Kegiatan pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi potensi dalam upaya pemberdayaan masyarakat lansia. Hal ini dikarenakan para lansia yang sudah tidak bekerja seringkali menghadapi keterbatasan aktivitas maka dari itu program pemberdayaan yang berfokus pada pengelolaan limbah minyak goreng ini, masyarakat lansia dapat dilibatkan dalam kegiatan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kesehatan lingkungan.

METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan pendekatan berbasis pemberdayaan masyarakat. KKN Berbasis pemberdayaan masyarakat adalah sebuah pendekatan diarahkan untuk memberdayakan masyarakat di lokasi KKN (Sururie dkk., 2016). Metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dinamika sosial, budaya dan ekonomi masyarakat di RT 02 Dusun Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa. Penelitian kualitatif ini memberikan fokus pada interaksi langsung dengan masyarakat dan pemangku kepentingan di desa, sehingga dapat mengidentifikasi masalah, potensi, serta solusi yang relevan berdasarkan konteks lokal (Zunaidi, 2024). Pendekatan pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai mitra aktif dalam proses penelitian dan pengabdian (Wahyuningsih dkk., 2022). Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

- a) Observasi Partisipatif, peneliti berbaur dengan masyarakat, mengamati kehidupan sehari-hari, dan mendokumentasikan berbagai aktivitas yang terkait dengan pemberdayaan (Sejati, 2019).
- b) Perancangan program melalui hasil potensi yang ada dalam masyarakat setempat. Peneliti mengambil program berdasarkan potensi sumber daya alam yang ada yakni tumbuhan cengkeh (Sejati, 2019).
- c) Pelaksanaan program berdasarkan hasil observasi dan perencanaan yang telah disusun dengan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana pemberdayaan limbah dengan perpaduan potensi yang ada dalam objek penelitian dilakukan. Peneliti mengambil objek masyarakat khususnya lansia yang mana dalam pemberdayaan ini populasi objek penelitian menunjukkan bahwa lansia mendominasi dalam demografi objek penelitian (Sejati, 2019).

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan KKN Moderasi Beragama dengan metode pengabdian SISDAMAS dimulai pada tanggal 15 Juli sampai 25 Agustus 2024. Penulis melaksanakan kegiatan di daerah Dusun Cisantana RT 02/RW 01 Desa Cisantana Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh adalah masyarakat lansia yang berjumlah 15 orang. Kegiatan tersebut dilakukan melalui 3 tahap, yaitu observasi Partisipatif, perancangan Program, dan pelaksanaan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh berbasis pemberdayaan lansia telah dilaksanakan di RT 02 dusun Cisantana, Kuningan, Jawa Barat. Pelaksanaan kegiatan tersebut dihadiri oleh ibu-ibu lansia sebagai upaya meningkatkan fisik, mental spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan para lansia. (Febriyati, 2017). Secara keseluruhan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dengan antusias yang baik dari warga lansia. Pelaksanaan pemberdayaan lansia dalam pembuatan lilin aromaterapi cengkeh

dengan pemanfaatan limbah minyak goreng dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu :

Observasi Partisipatif

Jumlah populasi lansia di RT 02 dusun Cisantana sebanyak 25 orang dari 97 jumlaharganya, dengan rata-rata usia yaitu 60 tahun. Hasil observasi warga lansia masih termasuk dalam kategori aktif, sebagian warga lansia di dusun Cisantana masih melakukan aktivitas fisik seperti bertani dan berladang, sedangkan sebagian lagi warganya beraktivitas ringan, seperti beribadah ke masjid maupun ke gereja. Untuk lansia yang berusia lebih dari 75 tahun tidak melakukan aktivitas apapun hanya berdiam diri di rumah.

Hasil observasi partisipatif di RT 02 dusun Cisantana menunjukkan antusiasme yang tinggi dari warga lansia. Melalui observasi ini diketahui warga lansia di dusun ini memiliki banyak waktu luang, selain itu mereka memiliki tingkat kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan. Observasi ini juga menunjukkan bahwa banyak diantara mereka memiliki keterampilan dalam pembuatan lilin, mengingat pekerjaan mereka di masa mudanya sebagai pembuat lilin untuk persembahan di gereja. Hasil observasi ini menjadi dasar dalam merancang program pemberdayaan yang relevan dengan minat dan kemampuan para lansia di dusun ini.

Perancangan program

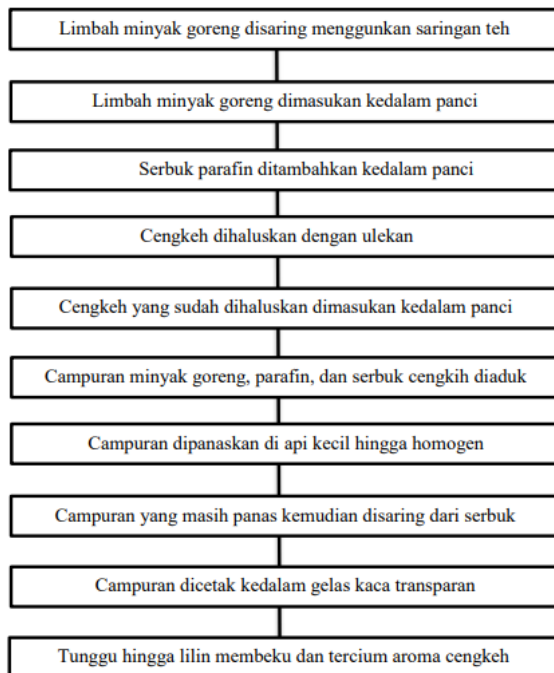
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, kiranya perlu diadakan suatu program pemberdayaan lansia yang dapat meningkatkan kemampuan fisik, sosial, pengetahuan dan keterampilan (Indrayogi dkk., 2022) . Maka dirancanglah program pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh. Program ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada lansia, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan dan lingkungan kepada masyarakat mengenai bahaya dari penggunaan limbah minyak goreng yang dikonsumsi serta pembuangan limbah minyak goreng ke lingkungan (Wardani dkk., 2021).

Tahap perancangan melibatkan pemilihan bahan baku, penggunaan limbah minyak goreng untuk bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi digunakan

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

sebagai upaya pemanfaatan limbah minyak goreng yang sudah tidak layak konsumsi (Setyani dkk., 2023). Penambahan parafin dibutuhkan sebagai pemberi struktur dan kekuatan pada lilin aromaterapi. Ketika dicampurkan dengan minyak goreng bekas parafin akan bertindak sebagai kerangka yang menopang lilin (Inayati & Dhanti, 2021). Penggunaan aroma dari cengkeh merupakan upaya pemanfaatan potensi alam yang ada di dusun Cisantana, berdasarkan hasil wawancara dengan ketua RT 02, hasil perkebunan cengkeh di dusun itu cukup melimpah, dan menjadi salah satu potensi alam yang ada di dusun Cisantana. Selain itu, tanaman cengkeh kaya akan minyak atsiri, jenis minyak atsiri pada tanaman cengkeh yaitu eugenol (Harlianingtyas dkk., 2020.). Jenis minyak atsiri ini merupakan suatu wewangian yang memiliki konsentrasi senyawa aromatic sekitar 15-20 % (Itamarl dkk., 2023) sehingga cocok digunakan sebagai inovasi aromaterapi dari bahan-bahan rempah dalam pembuatan lilin.

Tahap perancangan selanjutnya yaitu penyusunan modul pelatihan yang sederhana dan mudah dipahami. Proses pembuatan lilin aromaterapi dapat digambarkan melalui diagram alir pada gambar 1.



Gambar 1 Tahap Pembuatan Lilin

Pelaksanaan program

Pelaksanaan program pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh berbasis pemberdayaan lansia dilakukan pada tanggal 20 - 23 Agustus 2024 di rumah ketua RT 02 Dusun Cisantana. Program dimulai dengan mensosialisasikan mengenai bahaya dari limbah minyak goreng bagi kesehatan jika dikonsumsi dan dampak buruk jika limbah minyak goreng dibuang dengan cara yang tidak tepat ke lingkungan (Melviani dkk., 2021).



Gambar 2 Sosialisai

Setelah sosialisasi dilakukan, limbah minyak goreng dikumpulkan dalam satu wadah besar, sehingga proses pengelolaan dapat dilakukan dengan rapi. Pengumpulan limbah minyak goreng ini telah di sosialisasika sebelumnya, sehingga pada saat pelatihan para lansia membawa limbah minyak goreng dari rumah masing-masing yang di kumpulkan di satu wadah.



Gambar 3 Limbah Minyak Goreng

Minyak goreng bekas yang telah dikumpulkan, kemudian diolah menjadi bahan baku pembuatan lilin aromaterapi. Pengolahan minyak goreng bekas dilakukan dengan proses penyaringan minyak, penyaringan ini dilakukan agar minyak bekas yang digunakan jernih (Shofi, 2019). Selanjutnya untuk

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

menghilangkan bau tidak sedap dari minyak goreng bekas dilakukan perendaman dengan serai dengan cara minyak goreng bekas dipanaskan, kemudian dimasukan beberapa batang serai dan didiamkan selama beberapa saat sampai batang serai layu (Agustin R., & Sunarya. R, 2021).



Gambar 4 Minyak Goreng direndam dengan Serai

Minyak goreng bekas yang dihasilkan setelah proses pengolahan sebanyak 500 mL. Tahap selanjutnya pelatihan dan praktek langsung, sebelum pelaksanaan dilakukan penjelasan prosedur pembuatan oleh mahasiswa secara lisan.



Gambar 5 Penjelasan Prosedur Pembuatan Lilin oleh Mahasiswa

Pelatihan dan praktek langsung dilakukan setelah penjelasan prosedur dilakukan, minyak goreng bekas yang digunakan sebanyak 500 mL sebagai bahan baku dan bahan tambahan berupa parafin sebanyak 500 gram, serta penambahan cengkeh yang sudah dihaluskan sebagai aroma digunakan sebanyak satu genggam tangan dewasa. Semua bahan tersebut dicampurkan kemudian dipanaskan dan diaduk hingga semua bahan tercampur rata (Faidliyah dkk., 2017.).



Gambar 6 Limbah Minyak Goreng



Gambar 7 Lilin Putih-Parafin yang dihaluskan



Gambar 8 Cengkeh yang dihaluskan

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat



Gambar 9 Semua Bahan di Campurkan



Gambar 10 Lilin di Panaskan hingga Mencair

Selanjutnya disiapkan cetakan gelas kaca dengan sumbu lilinnya. Kemudian bahan dituangkan ke dalam cetakan dan ditunggu hingga lilin mengeras (Faidliyah dkk., 2017).



Gambar 11 Lilin yang sudah jadi

Hasil pemberdayaan lansia dalam program pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh telah berhasil mencapai tujuannya dalam upaya meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesejahteraan sosial

para lansia. Program pemberdayaan ini tidak hanya memberi dampak positif pada kesejahteraan lansia, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan limbah minyak jelantah.



Gambar 12 Warga dan Lililin Aromaterapi



Gambar 13 Bersama Warga RT 02

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pemanfaatan limbah minyak goreng untuk pembuatan lilin aromaterapi cengkeh yang berbasis pemberdayaan lansia berhasil mencapai tujuannya. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan baru kepada lansia, tetapi juga meningkatkan pengetahuan mereka tentang bahaya limbah minyak goreng dan cara penanganannya yang tepat. Dengan memanfaatkan limbah minyak goreng dan potensi lokal seperti cengkeh, program ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat. Lansia di RT 02 Dusun Cisantana menunjukkan antusiasme dan kemampuan

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

yang tinggi dalam mempelajari teknik pembuatan lilin, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Untuk memastikan keberlanjutan dan dampak yang lebih maksimal, diperlukan monitoring dan evaluasi lanjutan agar hasil pemberdayaan dapat lebih terukur dan berkembang di masa mendatang.

Saran

Pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang signifikan dari hasil pemberdayaan lansia ini perlu dilakukan monitoring dan evaluasi lebih lanjut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif mengenai keterampilan yang diperoleh, peningkatan pengetahuan, serta dampak sosial yang dirasakan oleh para lansia. Penggunaan survei, wawancara, dan kelompok diskusi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektivitas program.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, R., & Sunarya, R. R. (2021). Utilization of Used Cooking Oil Waste Into Aromatherapy Candles Based on Community Empowerment. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung Vol: I No: LXXV* <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Cordiaz, M. (2017). Penerapan Smart Campus Sebagai Pendukung Kegiatan Pendidikan Dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, 77(2).
- Faidliyah, P., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh., Kartika, R., Elvianto., Hudha, I., & Rastini, E.K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif*. Vol. 7, No. 1.
- Febriyati. (2017). Pemberdayaan Lansia Melalui Usaha Ekonomi Produktif Oleh Bina Keluarga Lansia (BKL) Mugi Waras Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat (Vol. 1)*. Retrieved from <http://journal.uin-suka.ac.id/dakwah/JPMI>
- Harlianingtyas, I., Taufika, R., Hartatie, D., Fisdiana, U., & Humaida, S. (2020). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Aroma Pilateli Pada Kelompok Pengajian Al-Falah Desa Kemuning Lor-Jember. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat* (Vol. 2020).
- Inayati, N. I., & Dhanti, K. R. (2021). Pemanfaatan Minyak Jelantah Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Lilin Aromaterapi Sebagai Alternatif Tambahan Penghasilan Pada Anggota Aisyiyah Desa Kebanggaan Kec Sumbang. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>
- Indrayogi., Priyono, A., & Asyisyah, P. (2022). Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Pemberdayaan Lansia Produktif, Gaya Hidup Sehat Dan Aktif. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 3, 185–191.
- Itamar, S., Utomo, T.P., Fadhallaj, E.G., & Rasyid, H.A. (2023). Formulasi Minyak Atsiri (Essential Oil) Cengkeh (Oleum Syzygium Aromaticum) Pada Pembuatan Eau De Parfum Formulation Of Clove (Oleum Syzygium Aromaticum) Essential Oil In The Eau De Parfum Production. *Inovasi Pembangunan – Jurnal Kelitbangan*. 11(2).
- Kurniawati, D. A., Sulitiawati, Y., Nurmawati, E., Khasifa, S.A., & Al-Kharyiah, T. (2024). Optimalisasi Muatan Pesan Keagamaan Melalui Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKN-NMB) Dalam Menyongsong Agenda Nasional Kampung Moderasi Di Kabupaten Katingan Tahun 2023. *Al-Kadimat*, (Vol. 1). Retrieved from <https://ejournal.uinsalatiga.ac.id/index.php/alkadimat>
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Rusmiati Aliyyah, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676. <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- Sejati, V. A. (2019). Penelitian Observasi Partisipatif Bentuk Komunikasi Interkultural Pelajar Internasional Embassy English Brighton, United Kingdom. *Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 20(1). <http://sosial.unmermadiun.ac.id/index.php/sosial>
- Setyani, K., Khatimah, H., & Supratno, S. (2023). Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi di Desa Karangpatri. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 416–422. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.152>
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota Pkk Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Journal of Community Engagement and Employment*, 4(1). Hal: 40-46 <http://ojs.iik.ac.id/index.php/JCEE>
- Sururie, W. H., Aziz, R., Fridayanti., Mardiyansyah, Y., Uriawan, W., & Zulqiyah. (2016). *Paradigma Dan Siklus KKN Sisdamas*. Lembaga Pengabdian dan Penelitian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Bandung.
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. ISBN 978-979-797-386-5.
- Tim Penyusun Desa Cisantana. (2023). *Sejarah Desa Cisantana dari masa ke masa*. Kuningan: Kantor Desa Cisantana.

Pemanfaatan Limbah Minyak Goreng untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi Cengkeh dalam Pemberdayaan Lansia di Desa Cisantana Kabupaten Kuningan Jawa Barat

- Wahyuningsih, N., & Djuwita, D.(2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mendukung Pengembangan Desa Padabeunghar Menjadi Desa Penyangga Wisata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Dimasejati)*, 4(1), 74.
- Wardani, D. T. K., Saptutyningsih, E., & Fitri, S. A. (2021). Ekonomi Kreatif: Pemanfaatan Limbah Jelantah Untuk Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.224>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Putra Adi Dharma